

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data penelitian yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2014). Penelitian yang akan dilakukan adalah menguji hubungan dan kontribusi antara perhatian orang tua dan disiplin siswa menggunakan instrumen penelitian yang diproses melalui pengolahan statistik sehingga diperoleh presentasi gambaran perhatian orang tua dan disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancah tahun ajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai variabel perhatian orang tua yang memiliki kontribusi terhadap disiplin siswa. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, mengukur dan menganalisis kontribusi perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancah sehingga menghasilkan data numerik yang dapat disimpulkan dan digeneralisasikan.

Desain korelasional adalah desain yang digunakan dalam penelitian untuk memprediksi skor dan menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian menggunakan uji statistik korelasional untuk menggambarkan antar variabel dan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2014, hlm. 338).

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rancah yang berlokasi di Jalan Raya Cisaga-Rancah KM. 2 Rancah, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis. Partisipan dalam penelitian adalah siswa yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu tiga kelas MIPA dan empat kelas IPS. Alasan peneliti memilih partisipan penelitian dikarenakan melalui beberapa pertimbangan yakni:

- 1) Siswa Kelas XI telah memiliki pengalaman di sekolah selama satu tahun yang sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, sehingga mereka mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya, apabila mereka melaksanakan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.
- 2) Siswa Kelas XI dianggap telah mampu menentukan perilaku mana yang baik dan mana yang kurang baik dalam melaksanakan peraturan sekolah.
- 3) Berdasarkan pemaparan Guru BK di SMA Negeri 1 Rancah, mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang masih telat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, bolos pada jam pelajaran, berada di kantin saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dan pulang sekolah lebih dulu sebelum bel berbunyi.
- 4) Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMA Negeri 1 Rancah

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah disiplin seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019. Pada penelitian sampel yang digunakan dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu dengan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 85). Sampel dalam penelitian berjumlah 213 siswa yang terdiri dari seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Rancah Tahun Ajaran 2018/2019. Pada pelaksanaannya hanya 190 siswa yang terlibat dalam penelitian, karena 23 siswa tidak hadir saat pengambilan data untuk penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rancah**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa
XI MIPA 1	30
XI MIPA 2	29
XI MIPA 3	29
XI IPS 1	26
XI IPS 2	25
XI IPS 3	26
XI IPS 4	25
<b>Total</b>	190

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Disiplin**

Disiplin merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat (Ariesandi, 2008, hlm. 2). Sependapat dengan hal tersebut, Montessori (2008, hlm. 464) mengungkapkan bahwa disiplin muncul ketika anak memusatkan perhatiannya pada benda tertentu yang menarik hatinya dan yang tidak hanya memberinya latihan diri yang bermanfaat, namun juga kontrol kesalahan. Secara operasional yang dimaksud disiplin dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancah dalam mengendalikan diri untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku di sekolah, yang dilakukan dengan kesadaran agar timbul kepatuhan dan tanggung jawab. Siswa dapat bertanggung jawab menerima hukuman atas pelanggaran yang dilakukan sehingga memberi efek jera baginya. Kemudian, berusaha untuk berperilaku sesuai aturan dan mendapatkan penghargaan. Konsisten dalam menghormati berbagai bentuk peraturan dan berperilaku sesuai dengan norma di lingkungan atas dasar kesadaran diri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh suatu kelompok masyarakat memiliki empat unsur penting. Keempat unsur tersebut menurut Hurlock (1999, hlm. 84-92) adalah sebagai berikut:

##### **1) Peraturan**

Peraturan menurut Hurlock (1999, hlm. 84) adalah “Pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya membekali anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu seperti peraturan di rumah.” Peraturan merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi maupun komunitas. Di lingkungan sekolah, aturan ditetapkan oleh guru, tidak lain bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi tertentu. Di lingkungan sekolah aturan berwujud tata tertib sekolah. Siswa yang bertanggung jawab terhadap peraturan

ditandai dengan: a) berpakaian rapi dan berpenampilan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sekolah; b) berbicara dan bersikap sopan terhadap Kepala Sekolah, Guru dan teman; c) tepat waktu masuk sekolah; d) mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas; e) bertanggung jawab terhadap tugas-tugas; f) tidak merokok dan melakukan tindakan kekerasan atau membuat keributan di sekolah; dan g) menjaga sarana dan prasarana sekolah, dll.

## 2) Hukuman

Hukuman adalah pemberian pengalaman atau rangsangan yang tidak disukai atau tidak diinginkan sesudah terjadinya suatu perbuatan. Dengan hukuman menyebabkan suatu perbuatan yang dikenai hukuman frekuensinya berkurang atau cenderung tidak dilakukan. Hukuman terjadi karena kesalahan, perlawanan, atau melakukan pelanggaran yang disengaja. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.

## 3) Penghargaan

Istilah penghargaan menurut Hurlock (1999, hlm. 87) berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung baik itu secara personal maupun kelompok.

## 4) Konsistensi

Konsistensi merupakan komitmen terhadap peraturan yang timbul atas dasar tanggung jawab dan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dan tekanan dari luar, sehingga siswa dapat menaati peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain.

### 3.4.2 Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto (2013, hlm. 102), "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman". Sementara penjelasan tentang orang tua menurut Munib, dkk. (2015, hlm. 83) adalah "Orang tua atau pengganti orang tua yang menjadi pendidik dalam pendidikan keluarga. Orang tua dalam hal ini dikatakan sebagai pendidik karena kodrati. Hal ini karena hubungan kependidikannya lebih bersifat cinta kasih azasi dan alamiah".

Adapun persepsi siswa tentang perhatian dari orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian siswa dari bimbingan orang tua terhadap mereka dalam kedudukannya sebagai pendidik agar kedisiplinan siswa meningkat. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah anak menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang, karena itu, sejak dini pada anak harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik mengenai apa yang dipelajari, kalau persepsi terhadap apa yang diberikan oleh orang tua salah, maka akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap aturan di sekolah.

Dengan demikian, apa yang dilihat anak mengenai perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi persepsi anak tentang perhatian orang tua. Dalam persepsi adakalanya pesan informasi tersebut dinilai positif atau bisa juga dinilai negatif. Bila rangsangan yang diterima anak itu positif menurut anak tersebut, maka anak akan mempersepsi perhatian orang tua dengan baik dan akan berakibat dapat meningkatkan disiplin siswa.

Persepsi siswa tentang perhatian orang tua merupakan penilaian berdasarkan stimulus yang diterima oleh anak atas pemusatan energi psikis yang dilakukan dengan sengaja, intensif dan bertanggungjawab oleh orang tua. Pemusatan kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial anak, dengan cara membangun hubungan kasih sayang, membimbing pemahaman anak, membantu kesulitan belajar anak, meluangkan waktu untuk mendampingi anak untuk mengikuti tata tertib di sekolah.

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan siswa sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kedisiplinan yang dilakukan siswa sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Menurut Pradhana (2012, hlm. 17-24) bentuk-bentuk perhatian orang tua yaitu: (1) pemberian bimbingan dan nasihat, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) pemberian penghargaan dan hukuman, (4) pemenuhan kebutuhan belajar (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, (6) memperhatikan kesehatan, dan (7) memberikan petunjuk-petunjuk praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiamin dan Setiawati (2009, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa

perhatian kepada anak dapat diberikan melalui beberapa bentuk, antara lain pemberian bimbingan dan nasihat, memberikan motivasi (dorongan) dan penghargaan, memberikan pengawasan belajar, serta melengkapi fasilitas belajar.

Sementara menurut Karsidi (2008, hlm. 55) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat perhatian orang tua kepada anak. Indikator tersebut antara lain: pemberian penghargaan, pemberian contoh, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, dan membantu kegiatan belajar anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, perhatian orang tua dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan kedisiplinan siswa diklasifikasikan menjadi lima aspek sebagai berikut.

#### 1) Pemberian Bimbingan dan Nasihat

Bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada siswa terutama dalam mentaati setiap aturan dan tata tertib di sekolah, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan nasihat terhadap siswa berarti pemberian bantuan kepada siswa dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, agar siswa lebih terarah dan bertanggung jawab dalam mentaati dan mematuhi setiap aturan dan tata tertib yang berlaku terutama di lingkungan sekolah.

#### 2) Pemberian Contoh

Pemberian contoh kepada anak dapat dilakukan dengan menunjukkan perilaku disiplin dalam segala hal, baik itu dalam memanfaatkan waktu dengan baik, berperilaku sopan dan santun terhadap orang lain, berpenampilan rapih, mentaati pertauran yang berlaku, baik itu di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat dicontoh oleh anak.

#### 3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Pemberian penghargaan yang dimaksud bukan hanya berupa materi, tetapi juga dengan ungkapan yang bisa disampaikan orang tua kepada anak. Selain itu, pemberian hukuman termasuk dalam indikator ini. Hukuman jika anak berbuat salah merupakan salah satu cara untuk menunjukkan penghargaan kepada anak supaya senantiasa melakukan hal yang baik. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah

mendidik dan mendorong siswa untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

#### 4) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi kepada anak dimaksudkan agar anak senantiasa bertindak benar dan juga mendorong anak untuk mengulangi perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tidak baik.

#### 5) Pemberian Pengawasan

Orang tua perlu mengawasi perilaku siswa, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan perilaku siswa tidak akan terkontrol dengan baik. Pengawasan orang tua tersebut mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekanan terhadap kebebasan siswa untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban siswa yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika siswa sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan siswa akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Jenis Instrumen

Dalam penelitian data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket/kuisisioner untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang perhatian orang tua dan disiplin siswa di sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan cek (✓) pada kolom jawaban yang telah ditentukan. Angket yang digunakan menggunakan bentuk skala *Likert* dengan alternatif respon pernyataan terentang antara satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: Selalu (SL); 2) Sering (SR); 3) Kadang-kadang (KD); 4) Jarang (JR); dan 5) Tidak Pernah (TP).

## 1) Instrumen Disiplin

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Siswa**  
**(Sebelum *Judgement*)**

Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		+	-	
Peraturan	Berbicara dan bersikap sopan terhadap Kepala Sekolah, Guru, dan teman	1, 2, 4	3	36
	Berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah	5, 7	6, 8, 9, 10	
	Mengatur waktu saat masuk sekolah, belajar di kelas, dan pulang sekolah	11, 12, 13, 15, 18	14, 16, 17, 19, 20, 21, 22	
	Mengikuti upacara dengan tertib	23	24, 25	
	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah	26, 28, 30	27, 29	
	Tidak merokok, melakukan tindakan kekerasan atau membuat keributan di sekolah	33	31, 32	
	Menjaga sarana dan prasarana sekolah	34, 36	35	
Hukuman	Bertanggung jawab menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan di sekolah	37	38, 39	3
Penghargaan	Menerima penghargaan atas sikap disiplin yang baik berupa pujian dari personil sekolah	40, 42	41	3
Konsistensi	Menaati peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain	43, 45, 47, 48, 49, 50	44, 46	8



## 2) Instrumen Persepsi Perhatian Orang Tua

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua**  
**(Sebelum *Judgement*)**

Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		+	-	
Pemberian bimbingan dan nasihat	Memberikan bimbingan untuk mentaati aturan dan tata tertib sekolah	1,2	5,6	<b>8</b>
	Memberikan nasihat untuk berperilaku disiplin	3,4	7,8	
Pemberian contoh	Memberikan contoh yang baik dalam berdisiplin	9,10, 11, 12, 13,14, 15	16, 17, 18, 19, 20	<b>12</b>
Pemberian penghargaan dan hukuman	Pemberian penghargaan	21, 22, 23	26	<b>6</b>
	Pemberian hukuman	24, 25	-	
Pemberian motivasi	Pemberian motivasi untuk lebih baik	27,28, 29	30,31,32	<b>6</b>
Pemberian pengawasan	Berupaya mengasawasi perilaku siswa	33,34	37,38	<b>8</b>
		35,36	39,40	

### 3.5.2 Uji Kelayakan Instrumen

Penimbangan instrumen (*judgement*) bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen seperti definisi operasional, konstruk, isi, dan bahasa dari setiap item pernyataan dalam instrumen. Pengujian validitas rasional dilakukan oleh tiga pakar bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dengan cara mempertimbangkan item pernyataan masuk ke dalam kualifikasi Memadai (M) atau Tidak Memadai (TM). Item yang masuk ke dalam kualifikasi Memadai (M) dapat digunakan dalam penelitian sedangkan yang berkualifikasi Tidak Memadai (TM) perlu direvisi atau tidak digunakan. Berikut hasil penimbangan instrumen (*judgement*) berdasarkan pertimbangan dari ketiga pakar.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Penimbangan (*Judgement*)**  
**Instrumen Disiplin**

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	42
Tidak Memadai (direvisi)	2, 5, 9, 13, 16, 18, 28, 33	8
Buang	-	0
<b>Total</b>		<b>50</b>

**Tabel 3.5**  
**Hasil Penimbangan (*Judgement*)**  
**Instrumen Perhatian Orang Tua**

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 4, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	23
Tidak Memadai (direvisi)	2, 3, 5, 6, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 25, 27, 28, 30, 31, 32,	17
Buang	-	0
<b>Total</b>		<b>40</b>

Berdasarkan uji validitas rasional instrumen pada instrumen persepsi siswa tentang perhatian orang tua dari 40 item, 23 item memadai, 17 item tidak memadai dan perlu direvisi sehingga tidak ada item yang dibuang. Pada instrumen disiplin siswa dari 50 item, 42 item memadai, 8 item tidak memadai dan perlu direvisi sehingga tidak ada item yang dibuang. Penimbangan item dari konstruk sudah cukup baik. Kemudian ditinjau dari isi, ada beberapa item pernyataan yang sama makna. Ditinjau dari bahasa beberapa item pernyataan perlu disesuaikan dengan pola kalimat S-P-O-K dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA agar lebih mudah dipahami. Kisi-kisi Instrumen setelah *judgement* dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan 3.7.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Siswa**  
**(Setelah Judgement)**

Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		+	-	
Peraturan	Berbicara dan bersikap sopan terhadap Kepala Sekolah, Guru, dan teman	1, 2, 3	4	34
	Berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah	5, 7	6, 8, 9, 10	
	Mengatur waktu saat masuk sekolah, belajar di kelas, dan pulang sekolah	11, 12, 13, 14	15, 16, 17, 18, 19, 20,	
	Mengikuti upacara dengan tertib	21	22, 23	
	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah	24, 25, 26	27, 28	
	Tidak merokok, melakukan tindakan kekerasan atau membuat keributan di sekolah	31	29, 30	
	Menjaga sarana dan prasarana sekolah	32, 33	34	
Hukuman	Bertanggung jawab menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan di sekolah	35, 36, 38	37	4
Penghargaan	Menerima penghargaan atas sikap disiplin yang baik berupa pujian dari personil sekolah	39	40	2
Konsistensi	Menaati peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain	41, 42, 43, 44, 45, 46, 48	47, 49, 50	10

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua**  
**(Setelah Judgement)**

Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		+	-	
Pemberian bimbingan dan nasihat	Memberikan bimbingan untuk mentaati aturan dan tata tertib sekolah	1,2	5,6	8
	Memberikan nasihat untuk berperilaku disiplin	3,4	7,8	
Pemberian contoh	Memberikan contoh	9,10, 11,	16, 17,	12

Aspek	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
		+	-	
	yang baik dalam berdisiplin	12, 13,14, 15	18, 19, 20	
Pemberian penghargaan dan hukuman	Pemberian penghargaan	21, 22, 23	24	7
	Pemberian hukuman	25, 26	27	
Pemberian motivasi	Pemberian motivasi untuk lebih baik	28, 29, 30	31,32	5
Pemberian pengawasan	Berupaya mengawasi perilaku siswa	33,34 35,36	37,38 39,40	8

### 3.5.3 Uji Keterbacaan Item

Sebelum menyebarkan instrumen kepada subjek penelitian, perlu dilakukan uji keterbacaan kepada 10 siswa. Uji keterbacaan dilakukan pada hari Sabtu, 13 April 2019. Setelah uji keterbacaan, pada instrumen persepsi siswa tentang perhatian orang tua ditemukan dua kata yang tidak dipahami siswa yaitu kata “pokok kaidah bahasa” dan “menghendaki” yang kemudian diganti. Kata “pokok kaidah bahasa” diganti dengan “cara bertutur kata” sehingga pernyataannya menjadi “Ayah/Ibu mengajarkan cara bertutur kata yang baik”, sedangkan “menghendaki” diganti dengan “mendo’akan” sehingga pernyataannya menjadi “Ayah/Ibu mendo’akan saya menjadi yang terbaik di sekolah”.

### 3.5.4 Uji Ketepatan Skala

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen masih berupa data ordinal karena masih menggunakan skala ordinal, maka perlu dilakukan konversi nilai skala menjadi nilai interval. Data berskala ordinal dikonversi menjadi data berskala interval menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI), berikut ini merupakan contoh konversi data ordinal menjadi data interval.

**Tabel 3.8**  
**Konversi Data Ordinal ke Interval**  
**Instrumen Disiplin Nomor Item 1**

Nomor Item	Kategori Skor Jawaban	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Z	Densitas [f(z)]	Nilai Hasil Penskalaan
1	1	2	0,011	0,011	-2,307	0,028	1,000
	2	25	0,132	0,142	-1,071	0,225	1,520

Nomor Item	Kategori Skor Jawaban	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Z	Densitas [f(z)]	Nilai Hasil Penskalaan
	3	74	0,389	0,532	0,079	0,398	2,580
	4	71	0,374	0,905	1,312	0,169	3,630
	5	18	0,095	1,000		0,000	4,720

Penjelasan perhitungan uji skala (Sarwono, 2012):

- 1) Nomor item pernyataan yang akan di hitung adalah item satu (1)
- 2) Kategori skor jawaban responden dalam Skala *Likert* bernilai 1 – 5
- 3) Menghitung frekuensi jawaban dari 190 responden, sebagai berikut.

Frekuensi skor jawaban 1 = 2

Frekuensi skor jawaban 2 = 25

Frekuensi skor jawaban 3 = 74

Frekuensi skor jawaban 4 = 71

Frekuensi skor jawaban 5 = 18

- 4) Menghitung proporsi untuk setiap frekuensi skor, sebagai berikut.

$$P_1 = \frac{2}{190} = 0,011$$

$$P_4 = \frac{71}{190} = 0,374$$

$$P_2 = \frac{25}{190} = 0,132$$

$$P_5 = \frac{18}{190} = 0,095$$

$$P_3 = \frac{74}{190} = 0,389$$

- 5) Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif, sebagai berikut.

$$Pk_1 = 0,011$$

$$Pk_2 = 0,011 + 0,132 = 0,142$$

$$Pk_3 = 0,011 + 0,132 + 0,389 = 0,532$$

$$Pk_4 = 0,011 + 0,132 + 0,389 + 0,374 = 0,905$$

$$Pk_5 = 0,011 + 0,132 + 0,389 + 0,374 + 0,095 = 1,00$$

- 6) Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Nilai Z diperoleh dari Tabel Distribusi Normal Baku.

Proporsi Kumulatif	Z
0,011	-2,307
0,142	-1,071
0,532	0,079
0,905	1,312
1,000	

7) Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku sebagai berikut.

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$$

sehingga diperoleh :

$$f(-2,307) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(-2,307)^2\right) = 0,028$$

$$f(-1,071) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(-1,071)^2\right) = 0,225$$

$$f(-0,079) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(-0,079)^2\right) = 0,398$$

$$f(1,312) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}(1,312)^2\right) = 0,169$$

8) Menghitung SV (*Scale Value*) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

$$SV_1 = \frac{0,000 - 0,028}{0,011 - 0,000} = -2,54$$

$$SV_2 = \frac{0,028 - 0,225}{0,142 - 0,011} = -1,50$$

$$SV_3 = \frac{0,225 - 0,398}{0,532 - 0,142} = -0,44$$

$$SV_4 = \frac{0,398 - 0,169}{0,905 - 0,532} = 0,61$$

$$SV5 = \frac{0,169 - 0,000}{1,000 - 0,905} = 1,7$$

9) Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan satu (1)

$$Sv \text{ terkecil} = -2,54 = 1 \text{ didapat dari } (-2,54 + 3,54 = 1) = Y1$$

10) Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus berikut.

$$Y = SV + |SV \text{ min}|$$

$$Y2 = (-1,50 + 3,02 = 1,52)$$

$$Y3 = (-0,44 + 3,02 = 2,58)$$

$$Y4 = (0,61 + 3,02 = 3,63)$$

$$Y5 = (1,7 + 3,02 = 4,72)$$

### 3.5.5 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah jika apabila validitas yang dimiliki oleh instrumen tersebut tingkat validitasnya tinggi. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid apabila tingkat validitasnya rendah (Arikunto, 2013). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### 1) Instrumen Disiplin

Hasil pengujian validitas dari 50 pernyataan instrumen disiplin menyatakan 46 item valid dan 4 item tidak valid, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Item Disiplin**

Keterangan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	50
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	46
Tidak Valid	31, 35, 36, 40	4

#### 2) Instrumen Perhatian Orang Tua

Hasil pengujian validitas dari 40 pernyataan instrumen perhatian orang tua menyatakan 38 item valid dan 2 item tidak valid, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas Item Perhatian Orang Tua**

Keterangan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	40
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	38
Tidak Valid	20, 38	2

### 3.5.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS versi 22*, dengan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari
- $n$  = Jumlah item pernyataan yang diuji
- $\Sigma$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma_i^2$  = Varian butir
- $\sigma_t^2$  = Varian total

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2014:276)



### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	50

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen disiplin memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,915 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 50 item. Artinya, instrumen tersebut memiliki daya kepercayaan atau reliabilitas dalam kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari hasil nilai instrumen yang telah diuji maka instrumen disiplin dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

### 2) Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Perhatian Orang Tua**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	40

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen perhatian orang tua memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,873 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 40 item. Artinya, instrumen tersebut memiliki daya kepercayaan atau reliabilitas dalam kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari hasil nilai instrumen yang telah diuji maka instrumen perhatian orang tua dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

**3.6.1** Menyusun proposal penelitian.

**3.6.2** Mempresentasikan proposal penelitian pada perkuliahan Penelitian Bimbingan dan konseling.

**3.6.3** Pengajuan dosen pembimbing.

- 3.6.4 Pengajuan permohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 3.6.5 Melakukan *judgement* instrumen kepada tiga dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 3.6.6 Melakukan uji keterbacaan.
- 3.6.7 Pengajuan permohonan izin penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Universitas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rancah.
- 3.6.8 Melaksanakan penyebaran instrumen di SMA Negeri 1 Rancah.
- 3.6.9 Melakukan pengolahan data, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- 3.6.10 Mendeskripsikan hasil pengolahan data, membuat kesimpulan, dan rekomendasi.
- 3.6.11 Melakukan uji plagiarisme untuk mengetahui orisinalitas karya ilmiah yang dibuat peneliti.
- 3.6.12 Menyusun hasil penelitian menjadi laporan akhir penelitian berupa skripsi, kemudian dipresentasikan pada saat sidang skripsi.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

#### **3.7.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan instrumen yang akan disebar, memastikan jumlah instrumen yang terkumpul sama dengan jumlah yang disebar, mengecek kelengkapan data, dan menyeleksi data yang layak untuk diolah dalam hal ini terdapat dua lembar jawaban instrumen yang tidak dapat diolah.

#### **3.7.2 Penyekoran Instrumen**

Penelitian menggunakan skala *likert*, yang memberikan alternative jawaban pertanyaan pada masing-masing pernyataan. Skala *likert* ini berisikan poin yang menunjukkan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* yang mendukung terhadap indikator variabel yang diungkap, dan pernyataan yang

bersifat *unfavorable* yang menunjukkan tidak mendukung terhadap variabel yang diungkap. Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang paling sesuai dengan kondisi dirinya terhadap suatu item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Pola penyekoran kuesioner dapat dilihat dari tabel 3.14.

**Tabel 3.14**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respons**  
*Model Summated Ratings (Likert)*

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon				
	SL	SR	KD	JR	TP
<i>Favorable (+)</i>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<i>Unfavorable (-)</i>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- 1) Untuk pilihan jawaban Selalu (SL) memiliki skor 5 pada pernyataan positif, skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Sering (SR) memiliki skor 4 pada pernyataan positif, skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban Kadang-kadang (KD) memiliki skor 3 pada pernyataan positif, skor 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban Jarang (JR) memiliki skor 2 pada pernyataan positif, skor 4 pada pernyataan negatif.
- 5) Untuk pilihan jawaban Tidak Pernah (TP) memiliki skor 1 pada pernyataan positif, skor 5 pada pernyataan negatif.

Batasan konteks untuk instrumen disiplin dibatasi oleh satu bulan terakhir. Dikategorikan selalu jika siswa melakukan disiplin setiap hari selama satu bulan, dikategorikan sering jika siswa melakukan disiplin setiap hari dalam satu bulan tapi ada satu hari yang terlewatkan, dikategorikan kadang-kadang jika siswa melakukan disiplin namun ada empat hari yang terlewatkan selama satu bulan, dikategorikan jarang jika siswa hanya pernah melakukan disiplin satu hari setiap minggu berturut-turut selama satu bulan, dan dikategorikan tidak pernah jika siswa tidak melakukan disiplin.

Batasan konteks untuk instrumen persepsi tentang perhatian orang tua dikategorikan selalu jika siswa menerima perhatian dari orang tua pada setiap hari

selama satu bulan, dikategorikan sering jika siswa menerima perhatian dari orang tua setiap hari tapi ada hari yang terlewatkan dalam satu bulan, dikategorikan kadang-kadang jika siswa menerima perhatian orang tua satu bulan terlewatkan empat hari, dikategorikan jarang jika siswa menerima perhatian dari orang tua hanya satu hari setiap minggunya dalam satu bulan, dan dikategorikan tidak pernah jika siswa tidak menerima perhatian dari orang tua.

### 3.7.3 Kategorisasi Data

Penentuan kategorisasi data persepsi tentang perhatian orang tua dan disiplin dilakukan dengan melihat deskripsi data yang disajikan melalui modus dan median karena data yang dihasilkan berupa data ordinal. Modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data, sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2010, hlm. 36) sebagai berikut.

1) Menemukan Jumlah Kelas Interval

Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ . Dimana  $n$  adalah jumlah responden

2) Menentukan Rentang Data

Rentang kelas = skor maximum – skor minimum + 1

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

4) Panjang kelas interval = rentang data jumlah kelas interval

Berikut merupakan rumus pengkategorian yang digunakan untuk menentukan interval skor setiap kategori.

$I = R : K$ $R = S \text{ Max} - S \text{ Min}$
---

(Sugiyono, 2011)

**Gambar 3.1 Rumus Kategori**

Keterangan:

I = Interval

SMax = Skor Maximum

SMin = Skor Minimum

R = Rentang

K = Jumlah Kategori

Berdasarkan perhitungan interval, diperoleh hasil pengkategorian gambaran disiplin siswa yang disajikan pada tabel 3.15

**Tabel 3.15**  
**Pengkategorian Skor Disiplin**

Skor Min	Skor Max	Rentang	Interval	Rentang Skor	Kategori
123	225	102	34	192-226	Tinggi
				157-191	Sedang
				123-156	Rendah

Berikut dikembangkan pengkategorian disiplin siswa.

**Tabel 3.16**  
**Interpretasi Kategori Disiplin**

Skor	Kategori	Interpretasi
192-226	Tinggi	Siswa dengan disiplin yang tinggi sudah mencapai nilai yang baik dalam setiap indikator dari 10 indikator disiplin, artinya siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mentaati peraturan sekolah dalam hal berbicara dan bersikap sopan terhadap orang lain, berpakaian rapi, mampu mengatur waktu dengan baik, mengikuti upacara, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak merokok dan membuat keributan, menjaga sarana dan prasarana sekolah, menerima hukuman akibat kesalahan yang dilakukan, menerima penghargaan dari perilaku baik yang dilakukan, dan memiliki komitmen dalam mentaati peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain.
157-191	Sedang	Siswa dengan disiplin sedang sudah mencapai nilai yang cukup dalam setiap indikator dengan pencapaian 4 sampai 6 indikator dari 10 indikator disiplin, artinya siswa masih harus mengembangkan tanggung jawab dalam mentaati peraturan sekolah dalam hal berbicara dan bersikap sopan terhadap orang lain, berpakaian rapi, mengatur waktu dengan baik, mengikuti upacara, mengerjakan tugas tepat waktu, merokok dan membuat keributan, menjaga sarana dan prasarana sekolah, menerima hukuman akibat

Skor	Kategori	Interpretasi
		kesalahan yang dilakukan, menerima penghargaan dari perilaku baik yang dilakukan, dan memiliki komitmen dalam mentaati peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain.
123-156	Rendah	Siswa dengan disiplin rendah hanya mampu mencapai 1 sampai 3 indikator dari 10 indikator disiplin, artinya siswa belum memiliki tanggung jawab dalam mentaati peraturan sekolah dalam hal berbicara dan bersikap sopan terhadap orang lain, berpakaian rapi, mengatur waktu dengan baik, mengikuti upacara, mengerjakan tugas tepat waktu, merokok dan membuat keributan, menjaga sarana dan prasarana sekolah, menerima hukuman akibat kesalahan yang dilakukan, menerima penghargaan dari perilaku baik yang dilakukan, dan memiliki komitmen dalam mentaati peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain.

Berdasarkan perhitungan interval, diperoleh hasil pengkategorian gambaran persepsi tentang perhatian orangtua siswa yang disajikan pada tabel 3.17

**Tabel 3.17**  
**Pengkategorian Skor Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua**

Skor Min	Skor Max	Rentang	Interval	Rentang Skor	Kategori
117	183	66	22	162-183	Tinggi
				139-161	Sedang
				117-138	Rendah

Berikut dikembangkan pengkategorian persepsi tentang perhatian orang tua siswa.

**Tabel 3.18**  
**Interpretasi Kategori Perhatian Orang Tua**

Skor	Kategori	Interpretasi
162 - 183	Tinggi	Tingkat perhatian orang tua yang tinggi, artinya orang tua selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa untuk mentaati tata tertib dan atau peraturan lain yang ada di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Artinya pada kategori ini perhatian orang tua dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah sangat baik.
139 - 161	Sedang	Tingkat perhatian orang tua yang sedang, artinya orang tua sudah berupaya untuk memberikan perhatian kepada siswa untuk mentaati tata tertib

Skor	Kategori	Interpretasi
		dan atau peraturan lain yang ada di sekolah. Artinya pada kategori ini perhatian orang tua dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah cukup baik.
117 - 138	Rendah	Tingkat perhatian orang tua yang rendah, artinya orang tua kurang memberikan perhatian kepada siswa untuk mentaati tata tertib dan atau peraturan lain yang ada di sekolah. Artinya pada kategori ini perhatian orang tua dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah kurang baik.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Korelasional

Uji korelasi dilakukan menggunakan *Statistical Product and Social Science* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*. Koefisien korelasi *product moment Pearson* merupakan salah satu analisis data bivariant menggunakan ukuran statistik, untuk mengukur kekuatan hubungan yang linier (Creswell, 2015, hlm. 665). Koefisien yang dihasilkan akan berkisar antara +1 sampai dengan -1 yang menunjukkan hubungan dua variabel positif atau negatif (Furqon, 2004, hlm. 112).

**Tabel 3.19**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2013, hlm 319)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 87)

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *Product Moment* yang dicari
- $n$  : Jumlah responden
- $xy$  : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

- $\sum x$  : Jumlah skor item
- $\sum y$  : Jumlah skor total
- $\sum x^2$  : Jumlah skor x (item) yang dikuadratkan
- $\sum y^2$  : Jumlah skor y (total) yang dikuadratkan

Perhitungan korelasi menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 22.0*, hasil terlampir pada lampiran menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) perhatian orang tua dengan disiplin sebesar 0,618 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai 0,618 menunjukkan kekuatan korelasi antara perhatian orang tua dengan disiplin termasuk dalam kategori kuat. Taraf signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan antar variabel searah.

### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) atau besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman interpretasi koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.20**  
**Interpretasi Koefisien Determinasi Data**

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Furqon, 2011)

### 3.8.3 Uji Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat, baik hubungan yang bersifat korelasional ataupun hubungan yang bersifat kausalitas (sebab-akibat). Analisis *regresi linier* dilakukan terhadap perangkat data tersebut untuk mengkaji seberapa besar nilai-nilai pada variabel terikat, secara langsung dipengaruhi oleh atau berhubungan dengan nilai-nilai variabel bebas (Furqon, 2011). Bentuk persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

(Furqon, 2011)

**Gambar 3.2 Rumus Regresi linier Sederhana**



Keterangan :

a : Nilai konstan, yang dikenal dengan istilah titik potong (*intercept*)

b : Koefisien regresi

X : Data pada perangkat X

#### 3.8.4 Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

$H_0$  :  $r = 0$  (Tidak terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan disiplin).

$H_A$  :  $r \neq 0$  (Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan disiplin).

Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya signifikan.

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, artinya tidak signifikan.